

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidaklah luput dari kata pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab ketiadaan pendidikan mustahil suatu aspirasi atau cita-cita sekelompok manusia untuk maju, sejahtera, dan bahagia dapat tercapai dan berkembang.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan pada tahun 1930 yang pertama dalam kongres taman siswa yaitu daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Pada konsep taman siswa bagian-bagian telah disebutkan tidak boleh dipisahkan yang bertujuan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, agar kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>2</sup> Adapun dari beberapa tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup> Jika berbicara terkait pendidikan, guru

---

<sup>1</sup> Choirul, Mahfud. *"Pendidikan Multikultural"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), cet. VIII, 32.

<sup>2</sup> Ibid, 33.

<sup>3</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

adalah salah satu elemen yang tidak terpisahkan di dalamnya, tanpa adanya seorang guru proses pembelajaran menjadi *mandeg* dan akan ditinggalkan oleh anak didiknya. Bisa ditarik kesimpulan bahwa keberadaan guru sangatlah penting bagi keberlangsungan pendidikan suatu bangsa. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi titik pijak bagi berkembangnya ilmu yang berguna terhadap kemajuan masyarakat.

Secara sederhana guru adalah seorang pengajar. Sejalan dengan itu Drs. Muh Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru adalah anggota masyarakat yang mempunyai keahlian tertentu dalam usaha mewariskan ilmu pengetahuannya bagi orang lain.<sup>4</sup> Menurut tugas dan tanggungjawabnya, guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks dalam mengemban tugas. Adapun fungsi guru yang paling utama adalah membimbing siswa kearah yang tegas dan berprospek. Sama halnya, pada setiap pribadi guru terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya ke jenjang kedewasaan.

Proses belajar mengajar, guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bertanggungjawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang dapat merangsang anak didik untuk belajar

---

<sup>4</sup> Nuni Yusvavera Syatra, “*Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*”, (Yogyakarta: Buku biru, 2013), 1. 55-58.

secara aktif dan dinamis.<sup>5</sup> Peran guru tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan pemerintah sejak wabah virus *Covid-19* melanda Negara Indonesia. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan sulit untuk mengetahui atau mendeteksi orang yang sudah terpapar, karena masa inkubasi virus ini kurang lebih selama 14 hari. Dampak dari penyebaran tersebut adalah meningkatnya jumlah korban yang terjangkit. Ciri-ciri orang yang terjangkit *Covid-19* ditandai dengan beberapa gejala seperti batuk, gangguan pernafasan, nyeri tenggorokkan, dan demam dengan suhu di atas 38 derajat celsius.<sup>6</sup> Adapun penyebaran virus tersebut dapat melalui cairan yang keluar dari tubuh manusia dan kontak langsung seperti bersentuhan fisik beberapa diantaranya manusia dan manusia, manusia dengan benda bahkan hewan dengan manusia yang sudah terpapar *Covid-19* tersebut.

Berkaitan dengan bahaya tersebut pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan sebagai upaya dalam mencegah *Covid-19* yaitu dengan cara memberikan imbauan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga jarak (*physical distance*), menghindari segala bentuk aktifitas yang berbentuk kerumunan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kebijakan lainnya yang diambil pemerintah salah satunya pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah sesuai dengan surat edaran Menteri pendidikan dan

---

<sup>5</sup> Ibid, 62.

<sup>6</sup> Rina, D. "Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Bandara Menggunakan Artificial Intelligence". Dalam STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi), (t.t: t.p, 2020),1, 94-100.

budaya (MENDIKBUD) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*COVID-19*). Isi dari kebijakan tersebut adalah menganjurkan pihak-pihak sekolah untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.<sup>7</sup> Peraturan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah tersebut terkesan mendadak dan mengakibatkan perubahan yang sangat drastis, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi seakan-akan “dipaksa” untuk beradaptasi dengan lingkungan.<sup>8</sup>

Seluruh guru harus melakukan pembelajaran jarak jauh, namun perubahan tersebut bukanlah hal yang mudah diterima oleh sebagian pihak tetapi dalam kondisi seperti saat ini, hanya teknologi yang bisa menjembatani agar proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlangsung. Oleh karena itu, Semua pihak termasuk pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru bahkan siswa harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring ini.<sup>9</sup> Pembelajaran daring bukanlah hal baru yang muncul di masa pandemi *Covid-19*, karena di negara-negara tertentu sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak

---

<sup>7</sup> Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19*. Dalam <https://atautaupusdiklat.kemdikbud.go.id/atausurat-edaranmendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19> atau, Diakses pada 23 Januari 2021.

<sup>8</sup> Ariyandi, N. “Ngobrol Publik 2020 Klaster Education Teknologi. Konten Adalah Koentji: Jurus Guru Zaman Now Mahir Konten Digital” dalam <https://atautauwww.youtube.com/atauwatch?v=wTcAfn2BBAY> diakses pada tanggal 25 Desember 2020.

<sup>9</sup> Ibid.,

beberapa tahun yang lalu.<sup>10</sup> Pembelajaran tatap muka dianggap sebagai pembelajaran tradisional, dengan demikian diperlukan sarana pembelajaran yang lebih baik lagi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi.<sup>11</sup> Pembelajaran daring diperlukan dalam pembelajaran di era revolusi 4.0.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tradisional sebelum adanya *Covid-19*, tetap menjadi hal utama yang diprioritaskan meskipun ada beberapa sekolah tertentu yang sudah menerapkan pembelajaran melalui teknologi khususnya pada tingkat sekolah dasar. Apalagi bagi sekolah yang berada di desa dan terkesan tertinggal hal ini disebabkan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan guru yang masih terbatas dalam mengaplikasikan teknologi, sehingga tidak adanya variasi model pembelajaran guru. Pelaksanaan pembelajaran hanya sebatas pemberian materi, pemberian tugas dan pembuatan video, yang *dishare* melalui *Whatsapp*, *google class room* dan lainnya, hal ini menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh terhadap tugas-tugas dari guru dalam pembelajaran dari beberapa mata pelajaran. Selain itu pengawasan dari orang tua yang kurang maksimal membuat siswa tidak terkendali dan cenderung mengalih fungsikan media elektronik untuk pembelajaran daring menjadi permainan *mobil legend*, *youtube*, *facebook* serta pertimbangan lainnya yang mungkin saja terjadi.

---

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Ibid.,

Kendala-kendala yang sebagaimana telah disebutkan, tidak dipandang sebagai sesuatu yang menghalangi lagi, namun kendala tersebut dipandang sebagai sebuah tantangan dari setiap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini. Model pembelajaran berperan penting dalam menjembatani pendidikan dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu salah satunya pada model pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran tentunya harus sesuai dengan kadar kondisi psikologi mereka, karena definisi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pedoman tersebut mencakup beberapa komponen seperti terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.<sup>12</sup> Tentunya dalam merencanakan proses pembelajaran harus membuat beberapa model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan tersebut tidak hanya menjadi sebuah angan. Solusi dari pemaparan model pembelajaran di atas yang terkesan monoton dengan berbagai kendala pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di sekolah pedesaan maka sangat perlu adanya inovasi model pembelajaran yang dilaksanakan guru. Inovasi

---

<sup>12</sup> Muhammad Afandi, Evi Chmalah, dan Oktariana Puspita Wardani, “*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*”, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16.

diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu maupun kelompok, yang mana gagasan tersebut terkesan disengaja yang khusus digunakan mencapai tujuan-tujuan sistem.<sup>13</sup>

Maksud inovasi dalam kajian ini bukan berarti bahwa sistem pendidikan yang ada perlu diperbaharui atau sama sekali tidak dapat dipergunakan lagi, melainkan merubah dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan sistem maka pendidikan tersebut akan tertinggal oleh roda zaman.<sup>14</sup> Berdasarkan hal tersebut seorang guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam mencoba mengembangkan konsep-konsep desain pembelajaran terutama pada hal model pembelajaran yang dilakukan guru. Dari pernyataan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Model Pembelajaran Guru Di Masa Pandemi, studi kasus di MI Ash-Sholatiyyah Lasem.”

#### **B. Batasan Masalah Atau Fokus Penelitian**

Pada batasan masalah ini, peneliti bertujuan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas. Penelitian ini memfokuskan pada inovasi model pembelajaran guru kelas III, IV, dan V pada masa pandemi *Covid-19* di MI Ash-Sholatiyyah Lasem.

<sup>13</sup> Sururi, A. “*Inovasi Kebijakan dalam Perspektif Administrasi Publik Menuju Terwujudnya Good Public Policy Governance*”, (t. t. t. p, 2017).

<sup>14</sup> Yessy Lestary, “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung*”, Skripsi: Fakultas Pendidikan Agama Islam, 2019.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang peneliti ungkapkan meliputi:

1. Apa saja inovasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III, IV, dan V di MI Ash-Sholatiyyah Lasem selama pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pelaksanaan inovasi model pembelajaran yang diterapkan guru kelas III, IV, dan V selama pandemi *Covid-19*?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada halaman sebelumnya, maka peneliti mengungkapkan beberapa tujuan penelitian diantaranya;

1. Untuk mengetahui inovasi model pembelajaran yang diimplementasikan pada siswa kelas III, IV, dan V.
2. Untuk mengetahui implementasi inovasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III, IV, dan V.

### E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, sejalan dengan itu manfaat dari penelitian ini dapat teridentifikasi sebagai berikut;

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang beberapa inovasi model pembelajaran yang diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar di masa pandemi,

selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis.

## 2. Secara Praktis

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi agar siswa bisa belajar dengan baik dan mengoperasikan alat-alat elektronik sesuai kebutuhan belajar. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan alternatif model pembelajaran yang dilakukan pada *era new normal*, selain itu sebagai pijakan dalam mengembangkan inovasi model pembelajaran yang efektif pada era sekarang ini. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan konsep model pembelajaran yang lebih efektif.

## F. Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini, dicantumkan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi yang peneliti sampaikan. Maka secara global penulis merinci sebagai berikut;

Sistematika penulisan dalam skripsi mengandung lima bab, pada bagian bab pertama merupakan kerangka dasar yang mencakup bagian-bagian seperti; latar belakang, batasan masalah atau fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua berisi tentang kajian pustaka, yang memuat beberapa teori yang dapat dijadikan dasar dalam penyajian dan analisis data yang relevan dengan rumusan masalah, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir atau kerangka teoritik. Selanjutnya dibab tiga terdapat rincian bagian- bagian penulisan yaitu metode penelitian, pada bab berikut berisi tentang jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Adapun untuk bagian bab empat yang merupakan *goal* dari penelitian terdapat beberapa sub yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup diantaranya gambar obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Bagian terakhir yaitu pada bab lima berisi tentang penutup dan mencakup diantaranya kesimpulan dan saran.

